



ABSTRACT

This study aims to examine the representation of local beliefs in the horror film *KKN di Desa Penari*. Local beliefs often correlate with the mystical and the supernatural. In modern rhetoric, mystical things tend to be animistic and dynamic, placing local beliefs in a marginalized position under the assumption that culture is irrational and needs to be rationalized. Local beliefs are often stigmatized, marginalized, and even oppressed. Films, on the other hand, are a medium for reflecting and even creating culture. In addition, local beliefs in Indonesia have had a complicated history with colonialism, politics, science, religion, and other aspects of society. Local belief in this study refers to beliefs that are often associated with mystical things to correlate with horror movies in the context of popular culture. The number of the viewers is one factor that contributes in the process of selecting an object. This research used the representation theory, as proposed by Hall, which contains three separate elements; 1.) Reflective /mimetic 2.) Intentional 3.) Constructionist. Multimodal discourse analysis as method has been used in the area of visuals in order to examine the ways in which the modes used in a film contribute to the construction of meaning. The representation of local beliefs in the *KKN di desa Penari* film points out several notable aspects. The film represents local beliefs by highlighting the significant relationship between villagers and supernatural entities. Offerings (*sesaji*) are a set of symbols that are closely associated with local beliefs. In terms of the relationship between humans and supernatural beings, researchers have discovered a conceptual shift. That construction serves to perpetuate the societal stigma from the majority associated with local beliefs.

Keyword: Representation, Local Belief, Horror Film, Discourse analysis



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi kepercayaan lokal dalam film horor KKN di Desa Penari. Kepercayaan lokal seringkali dikorelasikan dengan hal mistis dan supranatural. Dimana dalam retorika modern, hal-hal mistis cenderung didefinisikan animistik dan dinamis sehingga menempatkan kepercayaan lokal pada posisi marginal dengan anggapan bahwa budaya tidak rasional dan perlu dirasionalisasi. Sehingga, kepercayaan lokal seringkali distigmatisasi, dipinggirkan, dan bahkan di beberapa kasus ditindas. Selain itu, kepercayaan lokal di Indonesia memiliki sejarah yang rumit dengan kolonialisme, politik, ilmu pengetahuan, agama, dan aspek masyarakat lainnya. Kepercayaan lokal dalam penelitian ini mengacu pada kepercayaan yang sering dikaitkan dengan hal-hal mistis untuk dikorelasikan dengan film horor dalam konteks budaya populer. Film yang merupakan produk dari budaya populer, sebaliknya, merupakan media refleksi dan bahkan penciptaan budaya. Dalam konteks ini jumlah penonton merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam proses pemilihan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh Hall, teori representasi terdiri dari tiga unsur; 1.) Reflektif/mimesis 2.) Intensional 3.) Konstruksionis. Analisis wacana multimodal sebagai metode telah digunakan dalam bidang visual untuk menguji bagaimana mode yang digunakan dalam sebuah film berkontribusi pada konstruksi makna. Representasi kepercayaan lokal dalam film KKN di desa Penari menunjukkan beberapa aspek penting. Film ini merepresentasikan kepercayaan lokal dengan menonjolkan hubungan antara penduduk desa dan entitas supernatural. Penonjolan tersebut ditunjukkan melalui objek sesaji, dimana secara umum memang sesaji merupakan seperangkat simbol yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat setempat. Adapun kaitannya dengan hubungan antara manusia dan makhluk gaib, para peneliti menemukan adanya pergeseran konseptual. Konstruksi tersebut berfungsi untuk melanggengkan stigma masyarakat dari mayoritas yang terkait dengan kepercayaan lokal.

Kata Kunci: Representasi, Kepercayaan Lokal, Film Horor, Analisis Wacana